

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) adalah sebuah organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang nirlaba berdiri pada 5 Oktober 1989 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 4 Oktober 1989 oleh Notaris Abdoellah Hamidy di Jakarta (LATIN *Organization*, 2025). LATIN didirikan sebagai bentuk komitmen untuk mendorong pengelolaan sumber daya alam yang adil dan beradab bagi masyarakat yang kehidupannya bergantung pada alam, khususnya hutan, LATIN menyebutnya sebagai “Sosial Forestri”. LATIN memperkenalkan istilah Sosial Forestri untuk menjelaskan berbagai pendekatan dan program yang berkaitan dengan pengakuan hak masyarakat, pemberian akses untuk menjaga hutan, reforestasi, penyelesaian konflik lahan, pembangunan desa, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan ketahanan masyarakat. Menurut LATIN, Sosial Forestri merupakan sistem pengelolaan hutan yang melibatkan peran banyak pihak dan dapat dilakukan di berbagai lahan, baik milik pribadi, lahan umum, maupun kawasan hutan yang mendapat izin. Berbeda dengan pemerintah yang lebih menekankan pada program kehutanan, LATIN menekankan pada sistem pengelolaan hutan yang bisa diterapkan secara luas, tidak terbatas hanya pada lahan milik negara.

Sebagai bagian dari perannya, LATIN melakukan berbagai kajian strategis, salah satunya “*Kehutanan 2045 adalah Sosial Forestri*” yang berlangsung pada Desember 2020 hingga Januari 2021. Kajian ini berangkat dari pemikiran bahwa masa depan kehutanan Indonesia sangat ditentukan oleh keberhasilan Sosial Forestri sebagai pilar utama. Melalui pendekatan *rapid assessment*, LATIN merumuskan arah pengelolaan hutan untuk menjaga kelestarian ekologi dan mendorong kesejahteraan masyarakat. *Rapid assessment* adalah pendekatan evaluasi riset yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara cepat dan

relevan untuk membantu pengambilan keputusan dengan batasan waktu dan sumber daya (Clark et al., 2025).



Gambar 2. 1 Skema Sosial Forestri

Sumber: LATIN (2025)

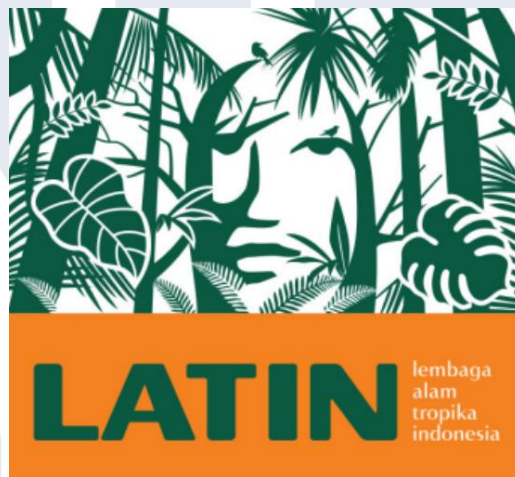
Konsep *Wana Kanaya Sembada* merepresentasikan harapan bahwa pada tahun 2045 Indonesia memiliki hutan yang lestari, sekaligus masyarakat desa yang mandiri, modern, dan sejahtera. LATIN menggambarkan bahwa Sosial Forestri akan melahirkan 25.000 desa asri dan lestari yang berdaya secara ekonomi, budaya, dan sosial. LATIN menekankan bahwa Sosial Forestri bukan semata program lingkungan, melainkan strategi pembangunan desa berbasis kelestarian hutan.



Gambar 2. 2 *Roadmap* Sosial Forestri

Sumber: LATIN (2025)

Untuk mencapai tujuan tersebut, LATIN menyusun *roadmap* Sosial Forestri 2045 yang dibagi ke dalam lima tahap. Periode 2021-2023 difokuskan pada menyusun visi dan merumuskan arah pengembangan Sosial Forestri. Pada periode 2023-2028, fokus bergeser pada peningkatan pendapatan kolektif masyarakat pengelola hutan. Selanjutnya, 2029-2034 diarahkan pada pengembangan unit basis skala desa, yang menjadi fondasi kemandirian ekonomi berbasis hutan. Periode 2035-2040 menitikberatkan pada dampak nyata konservasi hutan, sedangkan 2041-2045 adalah fase penguatan pembiayaan berkelanjutan. *Roadmap* ini menunjukkan bahwa Sosial Forestri dipandang sebagai proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi, kolaborasi, serta inovasi yang besar.



Gambar 2.3 Logo LATIN

Sumber: LATIN (2025)

LATIN tercermin melalui program maupun aktivitas organisasinya, juga melalui representasi visual yang dibangun. Identitas visual berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mampu menyampaikan nilai, filosofi, dan karakter LATIN kepada audiens dengan cara konsisten dan mudah dikenali. LATIN mampu merepresentasikan hubungan erat antara manusia dan hutan melalui konsep logo, warna, dan tipografi.

1) Konsep Logo

Logo LATIN dirancang dengan filosofi harmonisasi antara manusia dan hutan. Visual utama logo ini menghadirkan dua unsur yang saling melengkapi, yaitu

hutan tropis yang kaya keanekaragaman hayati dan sosok manusia. Unsur hutan digambarkan dengan gaya natural, sedangkan unsur manusia divisualisasikan lebih abstrak melalui komposisi pohon dan ranting yang membentuk wajah. Konsep ini menegaskan bahwa manusia dan hutan tidak dapat dipisahkan, ketika salah satu hilang atau rusak, maka akan hilang pula keseimbangan keduanya. LATIN juga mengadaptasi variasi logo dalam bentuk *wordmark* serta *stand alone icon* untuk kebutuhan media sosial, sehingga fleksibel digunakan di berbagai medium komunikasi.

Stand alone Icon
Icon untuk Social Media



Gambar 2. 4 *Stand Alone Icon* LATIN

Sumber: LATIN (2025)

Logo Variasi (Wordmark)

LATIN



Stand alone Icon
Icon untuk Social Media



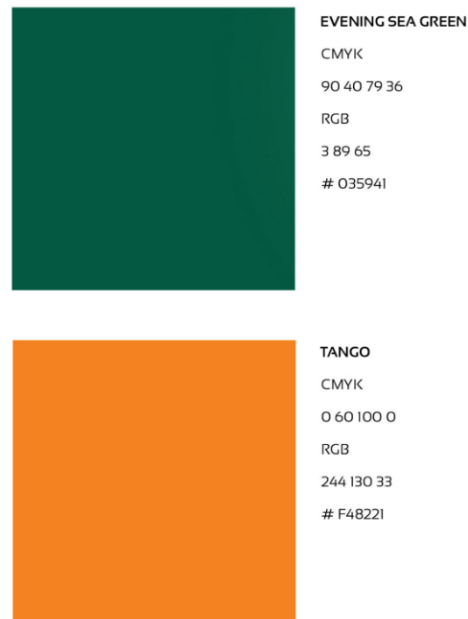
Gambar 2. 5 *Wordmark* LATIN

Sumber: LATIN (2025)

2) Warna

Identitas visual LATIN mengandalkan dua warna utama dengan makna emosional. Pertama, warna *evening sea green* yang menghadirkan kesan kuat, dewasa, dan mampu merepresentasikan lebatnya hutan tropis Indonesia.

Warna hijau ini juga memberi asosiasi langsung dengan alam dan kelestarian. Kedua, warna *tango* yang berkarakter lebih cerah, segar, dan *youthful*.



Gambar 2. 6 Warna Logo LATIN

Sumber: LATIN (2025)

3) Tipografi

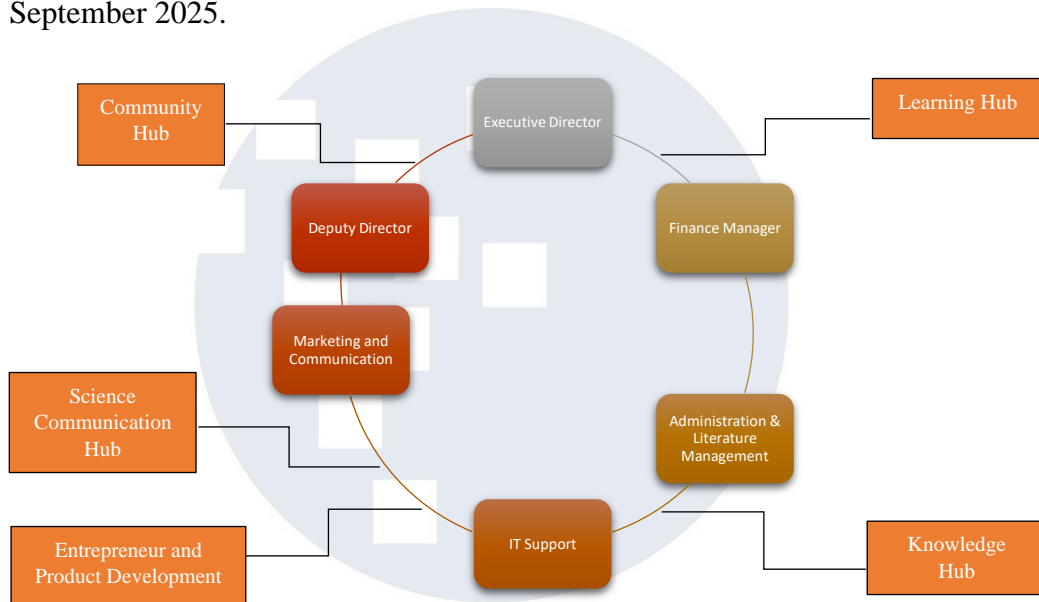
Dalam hal tipografi, LATIN menggunakan *custom font* berbasis *sans serif* untuk memberi kesan modern sekaligus sederhana. *Font* utama adalah *low contrast sans serif*, yang berarti memiliki variasi *stroke* tipis-tebal sehingga menghadirkan nuansa klasik namun tetap kontemporer. Selain itu, LATIN juga menggunakan beberapa *font* pendukung seperti:

- *AccentGraphic – Regular*
- *Sansation – Bold*
- *Sansation – Bold Italic*
- *Sansation – Regular*
- *Sansation – Regular Italic*

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) memiliki karakter berbeda dari organisasi pada umumnya. Sebagai organisasi nirlaba yang

bergerak di bidang perhutanan sosial, LATIN tidak menerapkan sistem hierarki yang *top-down*. Sebaliknya, struktur organisasi LATIN dirancang secara kolaboratif, saling terhubung, dan fleksibel agar setiap unit dapat bekerja sama dalam mendukung misi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Struktur organisasi LATIN pada Gambar 2.7 beserta penjelasan di tiap *role* nya merupakan kondisi per 13 September 2025.



Gambar 2. 7 Struktur Organisasi LATIN

Sumber: LATIN (2025)

- Executive Director*: Mengarahkan visi, misi, dan strategi besar organisasi. Berperan sebagai penghubung utama antar hub dan memastikan seluruh program berjalan sesuai nilai LATIN.
- Deputy Director*: Mendampingi *Executive Director* dalam koordinasi program dan operasional. Mengawasi keterhubungan antar hub agar kolaborasi berjalan efektif.
- Finance Manager*: Mengelola alokasi dana, laporan keuangan, dan memastikan transparansi anggaran dalam setiap program atau kegiatan LATIN.
- Administration & Literature Management*: Mengatur dokumentasi, arsip, surat-menyerurat, serta pengelolaan literatur yang menunjang penelitian dan kegiatan organisasi.

- e) *IT Support*: Menyediakan dukungan teknologi, sistem digital, serta pemeliharaan perangkat dan *platform* internal LATIN.
- f) *Marketing and Communication*: Mengelola strategi komunikasi publik, *branding*, serta penyebaran pesan LATIN agar dapat dipahami oleh audiens luas. Pemegang berada di dalam *Marketing and Communication*, tepatnya *Science Communication Hub* yang akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

LATIN juga memiliki beberapa hub yang berfungsi sebagai ruang kerja tematik untuk mendorong inovasi, pengetahuan, dan pelibatan komunitas.

- g) *Science Communication Hub* bertugas menerjemahkan hasil kajian ilmiah menjadi komunikasi publik yang sederhana, visual, dan mudah dipahami masyarakat. *Science Communication Hub* terdiri dari berbagai posisi pemegang dari UMN, seperti:

- *Content Creative*
- *Booster Social Media* (Instagram dan YouTube)
- Sistem Informasi Desa
- *Podcast*

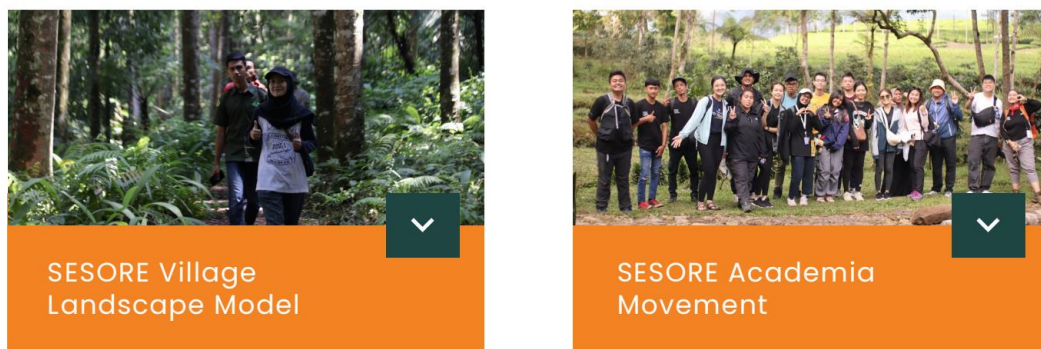
Pemegang di posisi *Booster Social Media* berperan pada bagian *performance analyst*, namun sering terlibat juga dalam proses *planning* dan *excecution* bersama pemegang UMN lain. Fokusnya adalah meningkatkan jangkauan, keterlibatan, efektivitas konten LATIN melalui strategi distribusi, kolaborasi, serta pemantauan *insight*.

- h) *Entrepreneur and Product Development Hub*: Mendukung pengembangan produk komunitas dampingan LATIN serta merancang inovasi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi lokal. Fokusnya pada penguatan ekonomi berbasis hutan dan pemberdayaan masyarakat.
- i) *Learning Hub*: Mengelola kegiatan pembelajaran, pelatihan, *workshop*, serta penguatan kapasitas komunitas dan mitra.
- j) *Knowledge Hub*: Memastikan setiap temuan berupa dokumen riset, publikasi, dan pembelajaran lapangan dapat diolah dan disebarkan kembali.

k) *Community Hub*: Memfasilitasi hubungan LATIN dengan komunitas lokal, kelompok masyarakat, serta mitra serupa.

2.3 Portfolio Organisasi

LATIN mengembangkan program dan produk yang menjadi portfolio organisasi menunjukkan bagaimana LATIN berkontribusi dalam penguatan Sosial Forestri melalui pendidikan, komunikasi publik, hingga pengelolaan data. Setiap hub memiliki fokus kerja berbeda, namun saling terhubung untuk mendukung misi LATIN dalam mendorong tata kelola hutan yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 2. 8 Program LATIN (SESORE)



Gambar 2. 9 Peta Program LATIN (SESORE)

Sumber: LATIN (2025)

Sekolah Sosial Forestri (SESORE) yaitu program yang bertujuan menyiapkan generasi muda yang paham dan peduli pada isu hutan. Dalam pelaksanaannya, Akademi Sosial Forestri hadir dalam beberapa bentuk kegiatan seperti *Village Landscape Model*, *Academia Movement*, *Creative Hybrid Learning* (DIKSI), dan Lingkar Belajar Sosial Forestri.



Gambar 2. 10 Produk LATIN (Indeks Wana Kanaya Sembada)

Sumber: LATIN (2025)

Indeks Wana Kanaya Sembada (WAKANDA) yaitu produk database nasional yang digunakan untuk mengukur dampak program Sosial Forestri di berbagai daerah. Instrumen ini dijelaskan dalam buku “Indeks Wana Kanaya Sembada”, yang membantu pemerintah, komunitas, dan organisasi lain memahami apakah pengelolaan hutan berjalan efektif atau tidak.

Kanaya lestari

Making Sustainable Forest and People Prosperity through Collective Economy



Gambar 2. 11 Program LATIN (Kanaya Lestari)

Sumber: LATIN (2025)

Kanaya Fund menjadi gagasan LATIN berupa model pendanaan berbasis iklim yang dirancang sebagai solusi untuk mendukung kebutuhan komunitas pengelolaan Hutan Adat maupun Perhutanan Sosial. Pendekatan Kanaya Fund dibangun dengan tiga fokus utama, diantaranya: menjaga kelestarian ekosistem hutan, meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, dan memperkuat jaringan sosial komunitas.

Selain berbagai program dan produk yang dikembangkan, LATIN juga menjalin kerja sama dengan beragam mitra yang membantu penyebaran informasi dan memperkuat jejaring edukasi publik. Kolaborasi melibatkan pihak akademik, media pemberitaan, serta komunitas yang aktif mengangkat isu perhutanan sosial. Beberapa di antaranya mencakup *Graduate School IPB University Ford Foundation, National Geographic Indonesia*, hingga *Suara.com* sebagai kanal publikasi. Kehadiran para mitra ini membantu LATIN memastikan gagasan Sosial Forestri dapat tersampaikan secara kredibel, mudah dijangkau, dan relevan bagi masyarakat luas.



Gambar 2. 12 Partner Kerja Sama dengan LATIN

Sumber: LATIN (2025)